

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2020-2022**

Wasilatul Rahmania
silla2326@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ika Wahyuni
ika_wahyuni@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari
triska_dewi@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Financial Distress and Leverage on company Value with Accounting Conservatism as an intervening variable in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022. The population in this study is all Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, a total of 30 companies. The sampling technique for this study used purposive sampling so that 10 samples were used as data analysis. The Data analysis and hypothesis testing used the Smart PLS 3.0 application. The results of this study indicate that Financial Distress has a positive but not significant effect on Accounting Conservatism, Leverage has a positive but not significant effect on Accounting Conservatism, Financial Distress has a negative but significant effect on company Value, Leverage has a negative but significant effect on company Value, Accounting Conservatism has a positive but not significant effect significant to company Value, Financial Distress has a positive but not significant effect on company Value through Accounting Conservatism, Leverage has a negative but not significant effect on company Value through Accounting Conservatism.

keywords: Financial Distress, Leverage, Accounting Conservatism, Company Value.

1. PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan makanan dan minuman semakin banyak dengan kondisi ekonomi ditambah persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan ini menjadikan perusahaan semakin mengembangkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuannya.

Tujuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai dalam perusahaan sebagai suatu gambaran dari kepercayaan masyarakat pada perusahaan melalui proses selama beberapa tahun yakni sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Meningkatkan nilai perusahaan

merupakan suatu prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik nantinya akan ikut meningkat. Menurut Sartono (2010:487) "Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan sebagai bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan dari nilai jual diatas nilai likuiditas merupakan nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut". Laporan keuangan merupakan suatu informasi penting bagi para investor. Hal inilah yang membuat para manajemen perusahaan berupaya meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba antara

lain dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Pada dasarnya prinsip akuntansi yang berlaku untuk umum adalah memberikan para manajer keleluasaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Savitri (2016:20) “Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang yang lebih tinggi”. Penerapan Konservatisme akuntansi pada laporan keuangan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah *Financial distress*. Menurut Plat dalam Fahmi (2013:158) menjelaskan bahwa “*Financial distress* sebagai suatu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi”. Perusahaan yang menghadapi *Financial distress* akan mendorong pemegang saham untuk mengganti pihak manajemen karena dinilai tidak dapat menjalankan perusahaan dengan baik dimana hal tersebut menyebabkan nilai pasar menurun. Kondisi ini menyebabkan manajer mengatur kembali laba atau aktiva dalam laporan keuangan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa manajer memiliki kinerja yang baik dengan menggunakan konservatisme akuntansi dimana laba menjadi tolak ukur untuk

menilai kinerja perusahaan tersebut. Sebab itu semakin tinggi *financial distress* yang dialami perusahaan maka dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang tidak konservatif dimana hal tersebut bertujuan agar laporan keuangan tidak menyajikan beban dan hutang yang lebih tinggi sehingga mempengaruhi nilai laba yang dihasilkan perusahaan. Selain *Financial distress*, faktor lain yang berdampak pada konservatisme akuntansi adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan besar hutang atau modal dalam pembiayaan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:151) “*Leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Maksudnya berapa jumlah beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dipilihnya perusahaan makanan dan minuman pada penelitian ini disebabkan sektor tersebut adalah salah satu industri yang memiliki fluktuasi tinggi dalam perolehan laba atau rugi. Misalnya dalam perusahaan PT. Garudafood Putri Putri Jaya Tbk. Pada laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 total laba yang dimiliki sebesar Rp 435 miliar, tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan pasca pandemi covid-19 sebesar Rp 245 miliar serta di tahun 2021 naik kembali menjadi Rp 492 miliar. Pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut sangat bergantung pada minat dan selera konsumen yang mudah berubah

sehingga diharapkan mampu mewakili perusahaan yang memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi dalam perolehan labanya. Selain itu perusahaan makanan dan minuman memiliki laba yang cukup dibandingkan dengan perusahaan lain seperti perbankan. Dengan alasan inilah memunculkan kecenderungan perusahaan melakukan Konservatisme akuntansi dengan memilih metode penyusutan yang lebih tinggi.

2. KERANGKA TEORITIS Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya dalam mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana serta meminimalkan biaya perusahaan. Mulyawan (2015:30) menjelaskan bahwa “Manajemen keuangan adalah proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan pada suatu organisasi, yang termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan manajer keuangan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses yang mengatur tentang hal yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan mulai dari merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan hingga menyimpan dana guna mencapai tujuan perusahaan yang efektif.

Fungsi Manajemen Keuangan

Harmono (2014:36) menjelaskan bahwa fungsi manajemen keuangan dirinci dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Keputusan Investasi
Investasi modal yakni sebagai bagian utama dalam kebijakan manajemen keuangan karena investasi merupakan bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan sebuah keuntungan dimasa depan.
- 2) Keputusan Pendanaan
Keputusan ini bertujuan untuk mengelola aktiva tetap perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen.
- 3) Kebijakan dividen
Kebijakan ini merupakan persentase laba yang dibayarkan pada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) menjelaskan bahwa “Manajemen keuangan bertujuan agar manajer dapat mengambil keputusan keuangan yang benar sehingga dapat membantu mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan”. Fahmi (2015:4) berpendapat bahwa ada tiga tujuan manajemen keuangan yaitu:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- 3) Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang ataupun masa depan.

Ruang Lingkup Manajemen

Keuangan

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan transaksi keuangan dalam perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi serta gambaran umum tentang kinerja perusahaan. Fahmi (2013:2) menjelaskan bahwa "Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan dalam perusahaan yang dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan". Menurut Savitri (2016:13) laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1) Neraca

Neraca atau *balance sheet* merupakan laporan yang menjelaskan sumber ekonomis dari perusahaan berupa aset kewajiban atau utang, dan hak pemilik pada perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik pada saat tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba-rugi yang dihasilkan suatu perusahaan dalam waktu tertentu.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan suatu laporan yang menjelaskan posisi ekuitas perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan karena laba atau rugi yang diperoleh pada periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo laba-rugi periode berjalan, pembayaran dividen, penyisihan dari laba, kerugian yang belum terealisasi dari penilaian surat berharga, dan penarikan atau

penambahan modal dari pemilik.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi kas masuk dan kas keluar dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini berguna bagi pihak manajemen tentang informasi keuangan perusahaan dimasa lalu serta perencanaan untuk masa yang akan datang.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan terdiri atas penjelasan atau rincian jumlah dalam laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban.

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan

Financial Distress

Menurut Yuliana (2018:9) menjelaskan bahwa "*Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendeknya". Kesulitan likuiditas dapat menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya *insolvency*. Maka dari itu perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya, terutama pada likuiditas perusahaannya. *Financial distress* merupakan tanda yang mengarah pada kebangkrutan jika tidak diatasi dengan benar.

Menurut Mamduh (2016:75) cara mengukur *financial distress* sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Dimana:
Earning Before After Tax: Laba sebelum pajak dan bunga
 Beban Bunga: Biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbalan atas pembiayaan yang diberikan kepada pihak lain

Leverage

Perusahaan yang *go public* tentunya tidak lepas dari utang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstentifikasi dan intensifikasi. *Leverage* adalah hal yang cukup penting dalam penentu modal perusahaan. Sudana (2009:208) menjelaskan bahwa “*Leverage* terjadi karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yakni berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga.

Menurut Sartono (2010:120-124) rasio *Leverage* diantaranya:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Debt Ratio : Rasio perbandingan total utang dan total aset yang dimiliki perusahaan.
 Total Utang : Kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu.

Total Aktiva : Jumlah seluruh aktiva Perusahaan yang tercantum pada neraca selama periode tertentu.

Konservatisme Akuntansi

Savitri (2016:23) menjelaskan bahwa “Konservatisme adalah prinsip dalam laporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengukur aktiva serta mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi”. Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang artinya konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup memadai. Perhitungan *earning/accrual measure* menurut Savitri (2016:52) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{Depresiasi} - \text{Arus kas operasi})}{\text{Total aset}} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC :Konservatisme akuntansi yang diukur secara akrual.

Laba bersih :Laba dari aktivitas penjualan dalam periode tertentu, dimana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan.

Depresiasi :Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.
Arus kas operasi :Jumlah kas yang dimiliki perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan.
Total aset :Jumlah keseluruhan harta/kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Horne (1998) dalam Rodoni & Ali (2019:4-6) “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang dikaitkan dengan harga saham”. Harga saham yang tinggi akan menjadikan nilai perusahaan tinggi pula. Maka dari itu nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan yang tinggi para pemegang saham. Kekayaan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar saham yang terdiri atas keputusan suatu investasi, pendanaan dan manajemen aset. Menurut Weston & Copeland (2010:244-245) Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus Tobin’s Q diantaranya:

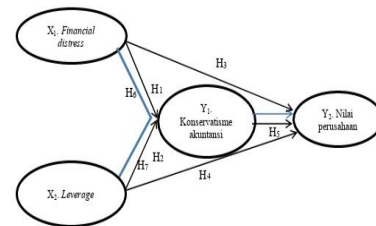
$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Q = Nilai perusahaan
EMV = Nilai pasar ekuitas
EBV = Nilai buku dari total aktiva
D = Nilai buku dari total hutang

Kerangka konseptual

Sugiyono (2018:128) menjelaskan bahwa “Kerangka berpikir adalah model konseptual yang berkaitan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka konseptual menjelaskan tentang hubungan antara variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat)”. Iskandar (2018:54) menjelaskan bahwa “Kerangka konseptual adalah bagaimana hubungan teori-teori dengan variabel yang akan diteliti yakni variabel bebas, variabel terikat dan variabel intervening. Berikut ini adalah kerangka konseptual pada penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Darmawan (2013:23) menjelaskan bahwa “Rancangan penelitian dapat dirumuskan dengan adanya arah yang jelas dan target yang akan dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan dirumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik”. Rancangan penelitian diartikan sebagai proses analisis dan pengumpulan data suatu penelitian dari perencanaan sampai pelaporan. Arikunto (2010:106) menjelaskan bahwa “Rancangan penelitian merupakan rancangan keseluruhan perencanaan dari penelitian yang

akan dilakukan kemudian dilaksanakan serta dijadikan pedoman dalam penelitian”.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2023.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Alma (2015:10) menjelaskan bahwa “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan dari karakteristik yang dapat dijadikan suatu objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2021. Jumlah populasi dalam perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 30 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2018:85) menjelaskan bahwa “*Purposive sampling* merupakan Teknik sampling dengan pertimbangan tertentu”. Alasan peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan metode dalam

penelitian ini, maka kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

- Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI tahun 2020-2022.
- Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami laba selama tahun 2020-2022

Identifikasi Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2013:39) menjelaskan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen”. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Financial distress* (X_1) dan *Leverage* (X_2).

Variabel Mediasi (*Intervening Variable*)

Sugiyono (2013:39) menjelaskan bahwa “Variabel intervening adalah variabel penyela atau yang terletak diantara variabel independent dan dependen, sehingga tidak langsung mempengaruhi timbulnya variabel dependen”. Variabel intervening (Y_1) dalam penelitian ini adalah Konservatisme akuntansi.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2013:39) menjelaskan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (Y_2) dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data Observasi

Menurut Sugiyono (2013:145) menjelaskan bahwa “Observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologi dan psikologi”. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati data sekunder berupa laporan keuangan melalui www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013:93) menjelaskan bahwa “Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan studi penelaah terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan”. Studi pustaka dilakukan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data yang diarahkan pada pencarian data dan informasi yang terdapat dalam artikel, literatur, jurnal, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya yang relevan dalam penelitian dan landasan teori.

Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) menjelaskan bahwa “Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report*, di mana data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Analisis data untuk penelitian ini menggunakan *software Smart Partial Least Square (PLS)* versi 3.0. Menurut Ghazali & Latan (2015:5) menjelaskan bahwa “PLS adalah metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut sebagai *soft modelling* karena meniadakan asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus berdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya problem multikolinearitas antar variabel eksogen”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Dalam penelitian ini *Financial distress* dan *Leverage* sebagai variabel bebas, Nilai perusahaan sebagai variabel terikat serta Konservatisme akuntansi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id yang diambil laporan keuangan selama 3 tahun pada tahun 2020-2022. Terdapat 10 perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2020-2022 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data deskriptif tersebut menampilkan data keuangan sehingga perlu diperhatikan sebagai tambahan informasi dalam memahami hasil penelitian ini.

Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics (VIF)* pada “Inner VIF Values” pada hasil analisis aplikasi

partial least square Smart PLS 3.0 hasilnya menunjukkan bahwa pada aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinearitas” apabila nilai VIF (varians inflation factor $\leq 5,00$ (angka berwarna hijau), namun apabila nilai VIF $> 5,00$ maka melanggar asumsi Multikolinearitas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

Tabel 1
Tabel Uji Asumsi Klasik
Multikolinearitas

	X ₁ Financial Distress	X ₂ Leverage	Y ₁ Konservatisme Akuntansi	Y ₂ Nilai Perusahaan
X ₁ Financial Distress			1,004	1,013
X ₂ Leverage			1,004	1,206
Y ₁ Konservatisme Akuntansi				1,216
Y ₂ Nilai Perusahaan				

Berdasarkan data hasil pada tabel, dapat dilihat bahwa seluruh variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 5,00. Sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (standart deviasi) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58. Hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Tabel Uji Asumsi Klasik
Normalitas

	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁	5.212	2.460	Normal
X ₂	-1.095	-2.238	Normal
Y ₁	-0.912	-0.046	Normal
Y ₂	1.071	1.368	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh indicator tersebut berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *Inner Model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Pada output *R-Square*, selanjutnya disajikan dalam tabel Uji Koefisien Determinasi sebagai berikut:

Tabel 3

Tabel Uji Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Y ₁ Konservatisme Akuntansi	0.178	0.117
Y ₂ Nilai Perusahaan	0.250	0.164

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diartikan bahwa:

- Variabel *Financial distress* (X₁) dan *Leverage* (X₂) mempengaruhi Konservatisme akuntansi (Y₁) sebesar 0,17 (17%), dengan pengaruh cukup berarti sedangkan sisanya 83% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk pada penelitian.
- Variabel *Financial distress* (X₁)

dan *Leverage* (X_2) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,25 (25%), dengan pengaruh cukup berarti sedangkan sisanya 75% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk pada penelitian.

Analisis Persamaan Struktural

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS* (*partial least square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural.

a. Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Hasil uji selanjutnya dapat dijabarkan dalam persamaan linear *inner model* sebagai berikut:

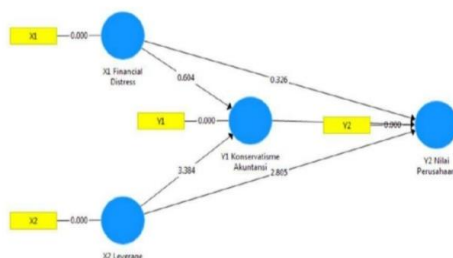
$$\begin{aligned}
 Y_1 &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \\
 &= 0,087X_1 - 0,407X_2 + e
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= a + b_3X_1 + b_4X_2 + e \\
 &= 0,080X_1 - 0,441X_2 + e
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= a + b_5Y_1 + e \\
 &= 0,094Y_1 + e
 \end{aligned}$$

b. Persamaan Struktural Inner model dengan variabel intervening

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e \\
 &= 0,080X_1 - 0,441X_2 + 0,094Y_1 + e
 \end{aligned}$$



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Tabel 4
Tabel Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X_1 Financial Distress -> Y_1 Konservatisme Akuntansi	0,087	0,043	0,144	0,604	0,546
X_1 Financial Distress -> Y_2 Nilai Perusahaan	0,080	0,066	0,244	0,326	0,744
X_2 Leverage -> Y_1 Konservatisme Akuntansi	-0,407	-0,406	0,120	3,384	0,001
X_2 Leverage -> Y_2 Nilai Perusahaan	-0,441	-0,463	0,157	2,805	0,005
Y_1 Konservatisme Akuntansi -> Y_2 Nilai Perusahaan	0,094	0,060	0,188	0,503	0,615

Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

1) **Hipotesis 1** *Financial distress* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme akuntansi (Y_1)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,087), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,604 (<1,964) dan nilai *P Value* sebesar **0,546** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Konservatisme akuntansi (Y_1) dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak**.

2) **Hipotesis 2** *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme akuntansi (Y_1).

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,080), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,326 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,744** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap Konservatisme akuntansi (Y_1) dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak.**

- 3) **Hipotesis 3** *Financial distress* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2).

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya negatif (-0,407), nilai *T-Statistic* yaitu 3,384 (>1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,001** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis 3 diterima.**

- 4) **Hipotesis 4** *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2).

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya negatif (-0,441), nilai *T-Statistic* yaitu 2,805 (>1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,005** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis 4 diterima.**

- 5) **Hipotesis 5** Konservatisme akuntansi (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2)

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0,094), nilai *T-Statistic* yaitu 0,503 (<1,964) dan nilai *P Value* **0,615** (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Konservatisme akuntansi (Y_1)

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis 5 ditolak.**

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung/Uji Melalui Variabel Intervening

Tabel 5 Tabel Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O)/(STDEV))	P Values
X_1 <i>Financial Distress</i> -> Y_1 Konservatisme Akuntansi -> Y_2 Nilai Perusahaan	0,008	0,005	0,031	0,264	0,792
X_2 <i>Leverage</i> -> Y_1 Konservatisme Akuntansi -> Y_2 Nilai Perusahaan	-0,038	-0,023	0,081	0,473	0,636

- 1) **Hipotesis 6** *Financial distress* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Konservatisme akuntansi (Y_1)

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0,008), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,264 (<1,964) dan nilai *P Value* **0,792** (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Konservatisme akuntansi (Y_1) dengan demikian **Hipotesis 6 Ditolak.**

- 2) **Hipotesis 7** *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Konservatisme akuntansi (Y_1)

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya negatif (-0,038), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,473 (<1,964) dan nilai *P*

Value **0,636** ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Konservatisme akuntansi (Y_1) dengan demikian **Hipotesis 7 ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh *Financial distress* terhadap Konservatisme akuntansi

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,087), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,604 ($<1,964$) dan nilai *P Value* sebesar **0,546** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Konservatisme akuntansi (Y_1) dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak**.

Dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan prinsip Konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Maka dengan adanya kesulitan keuangan hal ini dapat mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Dengan demikian *Financial distress* perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat Konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika *Financial distress* yang semakin rendah akan menurunkan tingkat Konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Sulastri (2018).

1. Pengaruh *Leverage* (X_2)

terhadap Konservatisme akuntansi (Y_1)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,080), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,326 ($<1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,744** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Konservatisme akuntansi (Y_1) dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian, jika hipotesis positif tidak signifikan terbukti benar, artinya tingkat *Leverage* yang tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, tingkat *Leverage* yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih konservatif dalam pelaporan keuangan mereka. Namun perlu dicatat bahwa hipotesis ini bersifat tidak signifikan, artinya meskipun tidak ada pengaruh yang signifikan yang terdeteksi dalam sampel data yang digunakan, hal itu tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh yang lebih nyata dalam populasi yang lebih luas atau dalam konteks yang berbeda. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Sulastri (2018).

Pengaruh *Financial distress* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya negatif (-0,407), nilai *T-Statistic* yaitu 3,384 ($>1,964$) dan nilai *P Value* yaitu

sebesar 0,001 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis 3 diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian, *Financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi masalah keuangan yang serius, seperti ketidakmampuan membayar utang atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan lainnya. Nilai perusahaan mencerminkan estimasi pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan dan diukur oleh harga saham, nilai pasar perusahaan, atau metrik keuangan lainnya. Hipotesis ini berpendapat bahwa ketika perusahaan mengalami *Financial distress*, Nilai perusahaan akan menurun secara signifikan. *Financial distress* dapat mengindikasikan masalah yang mendasarinya, seperti kinerja operasional yang buruk, penurunan pendapatan, atau struktur modal yang tidak sehat. Ketika perusahaan menghadapi *Financial distress*, investor mungkin kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, mengurangi permintaan terhadap saham perusahaan, dan menyebabkan penurunan Nilai perusahaan. Penurunan Nilai perusahaan dapat mempengaruhi akses perusahaan terhadap sumber dana tambahan, seperti pinjaman atau pendanaan ekuitas, yang pada gilirannya dapat memperburuk situasi keuangan perusahaan. Hipotesis ini berasumsi bahwa pengaruh *Financial distress* terhadap Nilai perusahaan tidak

hanya bersifat negatif, tetapi juga signifikan, artinya perubahan dalam kondisi keuangan yang buruk akan memiliki dampak yang jelas terhadap penurunan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Adaria (2022).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya negatif (-0,441), nilai *T-Statistic* yaitu 2,805 ($>1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,005 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis 4 diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis negatif signifikan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan (*Leverage* yang lebih tinggi), maka Nilai perusahaan cenderung menurun secara signifikan. Jika analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara negatif antara *Leverage* dan Nilai perusahaan, maka hipotesis negatif signifikan ini dapat diterima. Namun, jika tidak ada hubungan yang signifikan atau bahkan terdapat hubungan positif antara *Leverage* dan Nilai perusahaan, maka hipotesis negatif signifikan ini perlu ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Lisa (2018) , Rahmawati (2022) dan Hidayah (2022)

Pengaruh Konservatisme akuntansi terhadap Nilai

perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0,094), nilai *T-Statistic* yaitu 0,503 (<1,964) dan nilai *P Value* 0,615 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Konservatisme akuntansi (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) dengan demikian **Hipotesis 5 ditolak.**

Berdasarkan hasil pengujian pada Konservatisme akuntansi dapat mengurangi volatilitas laba, tetapi hal ini tidak secara langsung berdampak pada Nilai perusahaan. Konservatisme akuntansi cenderung mencerminkan keadaan yang paling buruk, dengan mengasumsikan kerugian potensial lebih awal dibandingkan dengan keuntungan potensial. Namun, hal ini tidak selalu berarti bahwa nilai perusahaan akan terpengaruh secara signifikan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, aset intangible, pangsa pasar, dan faktor-faktor lainnya. Konservatisme akuntansi hanya merupakan salah satu aspek dari laporan keuangan yang mungkin memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap Nilai perusahaan secara keseluruhan. Investor dan analis keuangan sering kali memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip Konservatisme akuntansi dan mampu memperhitungkan dampaknya saat mengevaluasi Nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh Konservatisme akuntansi terhadap Nilai perusahaan mungkin lebih terbatas. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian terdahulu Zulfiara (2019).

Pengaruh *Financial distress* terhadap Nilai Perusahaan melalui Konservatisme akuntansi

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0,008), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,264 (<1,964) dan nilai *P Value* 0,792 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Konservatisme akuntansi (Y_1) dengan demikian **Hipotesis 6 Ditolak.**

Berdasarkan hasil pengujian *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Konservatisme akuntansi, artinya Konservatisme akuntansi tidak mampu memediasi antara 2 variabel tersebut. *Financial distress* terjadi karena keuntungan yang didapatkan perusahaan rendah sehingga tidak mampu beroperasi dengan hal tersebut Nilai perusahaan tidak akan meningkat. Hasil dari penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Zulfiara (2019) dan Sulastri (2018).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai perusahaan melalui Konservatisme akuntansi

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya negatif (-0,038), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,473 (<1,964) dan nilai *P Value* 0,636 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Konservatisme akuntansi

(Y₁) dengan demikian **Hipotesis 7 ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian *Leverage* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Konservatisme akuntansi, artinya Konservatisme akuntansi tidak mampu memediasi antara 2 variabel tersebut. Rasio utang yang cukup tinggi ataupun rendah tidak selalu menjadi patokan meningkatnya Nilai perusahaan sehingga investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Sulastri (2018) dan Zulfiara (2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh *Financial distress* dan *Leverage* terhadap Nilai perusahaan dengan Konservatisme akuntansi sebagai variabel intervening pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022”**.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Konservatisme akuntansi (H₁ ditolak)
2. *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Konservatisme akuntansi (H₂ ditolak)
3. *Financial distress* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai perusahaan (H₃ diterima)

4. *Leverage* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai perusahaan (H₄ diterima)
5. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H₅ ditolak)
6. *Financial distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Konservatisme akuntansi (H₆ ditolak)
4. *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Konservatisme akuntansi (H₇ ditolak)

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan khususnya perusahaan Makanan dan Minuman diharapkan untuk mampu mengatur dan mengambil keputusan terkait *Financial distress* serta menjaga *Leverage* agar keuangan perusahaan tetap sehat dan tidak terjadi *Financial distress* sehingga Nilai perusahaan akan meningkat dan investor tertarik berinvestasi.

2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi civitas akademika tentang pengaruh variabel *Financial distress*,

Leverage, Konservatisme akuntansi dan Nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) terkait variabel *Financial distress*, *Leverage*, Konservatisme akuntansi dan Nilai perusahaan serta dapat memperluas objek penelitian dan periode yang akan digunakan sehingga penelitian bisa lebih jelas dan lebih diperdalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2019. *Begini Strategi Kemenperin Menjaga Pertumbuhan Positif Industri Makanan dan Minuman*. Diperoleh tanggal 15 Januari 2021 dari <https://industri.kontan.co.id/news/begini-strategi-kemenperin-menjaga-pertumbuhan-positif-industri-makanan-dan-minuman>.
- Alma, B. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, I. 2013. *Aanalisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Pengaruh Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. dan Latan, H. 2015. *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scored*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayah, N, A. Wiryaningtyas D, P. Subaida, I. Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UNARS. Vol 1 No 2.
- Husnan, S Dan Pudjiastuti, E. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 7. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: JP Press.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, E, A. Wiryaningtyas, D, P. Pramasari, T, D. Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UNARS. Vol 1 No 3.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya Cetakan-1*. Yogyakarta: PustakaSahila.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori dan Praktik)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weston & Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Yuliana, I. 2018. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dari Aspek Keuangan dengan Berbagai Metode*. Malang: UIN-Maliki Pres.